



PERBANDINGAN TARIF PAJAK EFEKTIF, ASET, RASIO PAJAK, DAN KEPATUHAN STANDAR AKUNTANSI ANTAR PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan PT Aneka Tambang Tbk Indonesia dan BHP Group Ltd Australia)

Tarizma Ardis Octaviani, Endang Kiswara¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

Tax is a crucial element in a country's economy, playing a vital role as a source of government revenue to support development activities and services to ensure the welfare of the people. This research compares effective tax rates, assets, tax ratios, and compliance with accounting standards between two mining companies, namely PT Aneka Tambang Tbk (Indonesia) and BHP Group Ltd (Australia). Data collection was conducted using documentation methods based on tax information from both companies and literature reviews. The collected data were then analyzed using a qualitative comparative descriptive analysis method with the assistance of Microsoft Excel software.

The comparison of effective tax rates shows greater fluctuations in PT Aneka Tambang Tbk compared to BHP Group Ltd. Second, Australian companies consistently have larger assets, reflecting higher operational complexity and internationalization. Third, tax ratios indicate that BHP Group Ltd has a higher level of compliance, indicating better tax management practices. Fourth, differences in compliance with accounting standards reflect a more complex regulatory environment in Indonesia.

These findings conclude that BHP Group Ltd has better tax performance compared to PT Aneka Tambang Tbk. Higher and more stable effective tax rates reflect financial stability, higher tax compliance levels, and more effective risk management. These findings underscore the importance of transparent tax strategies and compliance with regulations in the context of cross-country company comparisons.

Keywords: Effective tax rate, assets, tax ratio, accounting standards compliance

PENDAHULUAN

Pajak adalah dana yang diterima pemerintah sebagai kas negara yang digunakan untuk membantu pembiayaan proyek-proyek pembangunan yang bertujuan untuk menjaga kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, sektor pendapatan memiliki peranan penting bagi kesejahteraan bangsa. Pendapatan pajak dan bea cukai merupakan sumber pendapatan pajak yang direalisasikan. Perusahaan merupakan salah satu pihak yang diwajibkan untuk membayar pajak penghasilan sebagai suatu kewajiban dalam perpajakan. Pajak penghasilan yang diterapkan pada perusahaan termasuk dalam kategori pajak badan. Kontribusi pajak penghasilan dari perusahaan merupakan salah satu sumber penting pendanaan bagi pemerintah. Berdasarkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Pasal 17 ayat (2b) dan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2007 Pasal 2 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka, dalam hal kepemilikan saham oleh publik mencapai 40% atau lebih dari seluruh saham yang disetor. Berdasarkan hal tersebut, 20% dari pendapatan kena pajak harus dibayarkan oleh perusahaan terbuka.

Pembayaran pajak dapat dikatakan efektif jika perusahaan melakukan pembayaran pajak di bawah 20%, sehingga apabila perusahaan melakukan pembayaran di atas 20% dapat dikatakan kurang efektif dalam pembayaran pajak. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa peraturan atau biaya-biaya dan fasilitas yang dapat menghemat pajak penghasilan tidak dimanfaatkan oleh perusahaan.

¹ Corresponding author

Tarif pajak yang dikenakan oleh pemerintah dapat berdampak besar pada strategi bisnis dan kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan antara tarif pajak efektif (ETR) dan tarif pajak menurut undang-undang disebabkan oleh pengeluaran pajak yang digerakkan oleh kebijakan, seperti insentif investasi khusus, kredit pajak, tarif preferensial, dan penanguhan kerugian, dan bukan karena perbedaan profitabilitas perusahaan. Tingkat tarif pajak efektif yang dikenakan pada perusahaan tidak hanya dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti regulasi perpajakan dan kebijakan pemerintah, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik dalam perusahaan itu sendiri. Salah satu aspek internal yang dapat mempengaruhi besarnya tarif pajak adalah ukuran perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan besar cenderung mempunyai tarif pajak efektif lebih rendah karena perusahaan bisa memanfaatkan berbagai keringanan pajak dan insentif.

Selain itu, salah satu faktor penting pada sistem perpajakan adalah kepatuhan pajak. Lembaga perpajakan di Australia memiliki tingkat kepatuhan pajak yang lebih tinggi dibandingkan dengan Indonesia berdasarkan data yang dirilis oleh *Australian Taxation Office (ATO)*. Di Australia, tingkat kepatuhan pajak untuk wajib pajak pribadi atau di Indonesia dikenal dengan WP Orang Pribadi mencapai 66,5%, sementara untuk WP Badan mencapai 107,8%. Sebagai dua negara yang memiliki ekonomi dinamis di kawasan Asia Pasifik, Indonesia dan Australia memiliki perbedaan signifikan dalam struktur tarif pajak dan aturan kepatuhan pajak yang dapat memengaruhi strategi perpajakan perusahaan, khususnya PT Aneka Tambang Tbk yang beroperasi di Indonesia dan BHP Group Ltd yang beroperasi di Australia. Jika kepatuhan pajak dapat dicapai dan diterapkan pada wajib pajak, maka sistem dan administrasi pajak yang digunakan akan menghasilkan penerimaan pajak yang tinggi. Sebaliknya, jika kepatuhan tidak dapat dicapai, maka sistem dan administrasi pajak yang digunakan tidak akan menghasilkan penerimaan pajak yang tinggi. Strategi terkait kepatuhan pajak diperlukan untuk meminimalisasi peluang terjadinya upaya dalam penghindaran pajak.

International Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan peraturan pelaporan keuangan internasional yang menjadi dasar bagi peraturan akuntansi keuangan di Australia dan Indonesia. Badan Standar Akuntansi Keuangan (BSAK) Indonesia telah mengadopsi beberapa SAK yaitu ISAK (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan), ED PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang sedang dikembangkan), serta PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang sedang disusun). Sedangkan SAK yang diterapkan di Australia adalah *Australian Accounting Standards Board (AASB Standards)* yang dikeluarkan oleh AASB (*Australian Accounting Standards Board*). Pandemi COVID-19 memiliki dampak negatif yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi dunia selama tahun 2020-2022 dengan adanya perubahan yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan. Saldo dan pengungkapan dalam laporan keuangan tentunya telah dipengaruhi oleh dampak pandemi terhadap operasi perusahaan. Penggunaan standar akuntansi keuangan yang cermat dan konsisten sangat penting untuk menjamin bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat dipahami, dapat dipercaya, dan memenuhi kebutuhan konsumen akan informasi keuangan.

Pada penelitiannya, Abdulsalam Masud et al. (2014) menganalisis hubungan antara tarif pajak dan kepatuhan pajak di 17 negara di Afrika selama periode 2012-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tarif pajak perusahaan berkorelasi positif, namun berpengaruh negatif terhadap kepatuhan pajak. Meskipun tarif pajak yang lebih tinggi berkorelasi dengan kepatuhan yang lebih baik, pada kenyataannya, tarif pajak yang lebih tinggi juga cenderung mengurangi kepatuhan pajak secara keseluruhan. Selain itu, Bachas dkk. (2023) melakukan penelitian yang berfokus pada tarif pajak efektif (ETR) dan ukuran perusahaan di 13 negara berkembang antara tahun 2015 dan 2019 tergantung pada negaranya. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hubungan antara ETR dan ukuran perusahaan, di mana dampak ukuran perusahaan terhadap tarif pajak bervariasi di setiap negara dan tidak konstan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, belum cukup menyoroti perbedaan dalam tarif pajak efektif antara perusahaan pertambangan secara spesifik dan tidak secara memadai membahas peran kepatuhan pajak yang memengaruhi strategi pajak perusahaan-perusahaan besar di sektor pertambangan dalam konteks perbandingan internasional. Dari *research gap* tersebut, penelitian ini berfokus untuk memberikan analisis komprehensif perbandingan tarif pajak efektif, aset, rasio pajak, dan kepatuhan standar akuntansi antar perusahaan sektor pertambangan dengan fokus utama untuk mengetahui sensitivitas tarif pajak dan posisi level adopsi standar akuntansi dengan

pengambilan data berupa laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk Indonesia dan BHP Group Ltd Australia pada periode tahun 2018-2022.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN PROPOSISI PENELITIAN

Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan yang dicanangkan Stanley Milgram (1963), menyatakan bahwa teori kepatuhan menjelaskan kondisi di mana seseorang mengikuti perintah atau aturan yang ada. Terdapat dua perspektif utama tentang kepatuhan terhadap hukum dalam literatur sosiologi, yaitu perspektif instrumental dan normatif. Perspektif instrumental meyakini bahwa setiap orang bertindak berdasarkan kepentingan pribadi dan bagaimana mereka melihat akibat dari perilaku tertentu. Sementara perspektif normatif lebih menekankan kepada pandangan bahwa orang dipengaruhi oleh pertimbangan moral, bukan hanya kepentingan diri sendiri. Teori kepatuhan dapat diaplikasikan dalam akuntansi berdasarkan perspektif normatif. Setiap perusahaan publik harus secara tepat waktu membuat laporan keuangan secara periodik sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Komitmen normatif melalui legitimasi mengacu pada kepatuhan terhadap hukum karena lembaga yang menegakkan hukum dianggap sah dan memiliki kapasitas untuk mengontrol perilaku (Marlina, 2018).

Teori kepatuhan ini juga dapat diterapkan dan dikaitkan dengan kepatuhan pajak. Otoritas pajak berperan penting dalam konteks kepatuhan pajak. Lebih mudah bagi wajib pajak untuk mematuhi peraturan pajak jika mereka melihat otoritas pajak sebagai entitas yang sah dan berwibawa. Jika otoritas pajak memberikan petunjuk atau perintah yang sangat jelas dan mengikat, maka wajib pajak akan lebih patuh meskipun tidak sepenuhnya setuju dengan kebijakan tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya komunikasi yang jelas dan tegas dari otoritas pajak kepada wajib pajak. Hal ini berarti bahwa tekanan hukum (seperti ancaman sanksi) dan sosial (seperti stigma sosial terhadap penghindaran pajak) dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan. Menegakkan sanksi dengan konsisten dapat menekankan otoritas dan mencegah ketidakpatuhan. Dengan mengaitkan teori kepatuhan dengan perpajakan, dapat lebih memahami bagaimana perilaku wajib pajak dapat dipengaruhi oleh pihak berwenang dan bagaimana kebijakan pajak dapat dirancang untuk meningkatkan kepatuhan secara efektif.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini melakukan analisis perbandingan komprehensif antar perusahaan sektor pertambangan di Indonesia yaitu PT Aneka Tambang Tbk dan Australia yaitu BHP Group Ltd, yang menganalisis terkait:

1. Tarif Pajak Efektif (ETR)

Tarif pajak aktual yang dibebankan pada pendapatan yang didapatkan, dikenal sebagai tarif pajak efektif. ETR telah menjadi salah satu ukuran agresivitas pajak dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak. ETR didefinisikan sebagai efektivitas manajemen pajak suatu perusahaan dengan membandingkan jumlah laba sebelum pajak dengan beban pajak.

2. Aset

Aset berperan penting sebagai indikator dalam menentukan skala atau besarnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan bertujuan untuk mengetahui perbedaan kuantitatif antara perusahaan besar dan perusahaan kecil. Seluruh aset yang dimiliki perusahaan dan bernilai ekonomis diharapkan dapat menghasilkan keuntungan di masa depan, menjadi faktor kunci dalam menentukan kekayaan atau keberhasilan finansial suatu perusahaan.

3. Rasio Pajak

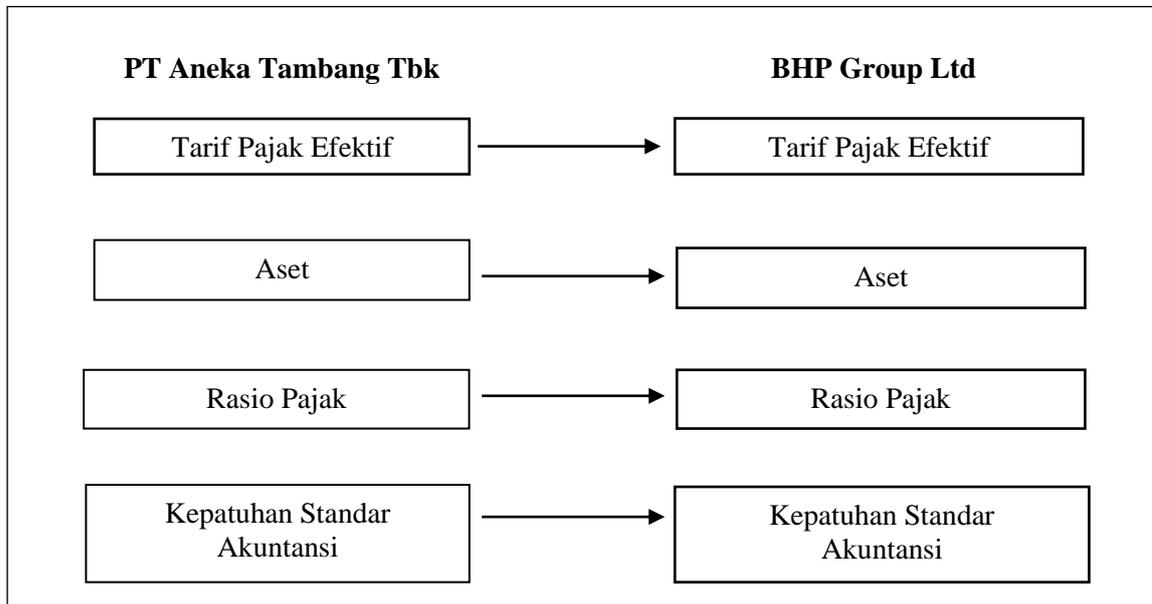
Rasio pajak digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi seberapa efisien pemerintah dalam mengumpulkan pajak sebagai sumber pendapatan yang mencerminkan kepatuhan. Rasio pajak ini dapat dinyatakan sebagai persentase pajak yang diterima pemerintah dari total pendapatan nasional.

4. Kepatuhan Standar Akuntansi

Mematuhi standar akuntansi yang berlaku di masing-masing negara merupakan kunci untuk peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan terhadap pelaporan keuangan,

serta memenuhi kewajiban perpajakan dan aturan yang berlaku di negara tersebut sehingga perusahaan dapat menjaga reputasi dan memperkuat posisinya di pasar global.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini

Pengembangan Proposisi Penelitian

Perbandingan Tarif Pajak Efektif antara PT Aneka Tambang Tbk dan BHP Group Ltd

Tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate* - ETR) adalah metrik yang mengukur persentase pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan relatif terhadap laba sebelum pajak. PT Aneka Tambang Tbk merupakan perusahaan pertambangan yang bergerak di sektor eksplorasi, pengolahan, dan pemasaran sumber daya mineral di Indonesia. Sedangkan, BHP Group Ltd adalah salah satu perusahaan sumber daya alam terbesar di dunia yang beroperasi di Australia dengan beragam kegiatan di bidang eksplorasi dan produksi sumber daya mineral, energi, dan logam. Pada umumnya, tarif pajak perusahaan di Indonesia ditetapkan sebesar 22% pada tahun 2020 dan kemudian diturunkan menjadi 20% pada tahun 2022, tergantung pada industri dan jenis perusahaan. Sedangkan di Australia, perusahaan besar dikenakan tarif pajak perusahaan sebesar 30%, untuk perusahaan kecil dan menengah ditetapkan tarif yang lebih rendah sebesar 25%. Pada saat pandemi COVID-19 terjadi penurunan pendapatan dan laba yang dikarenakan oleh gangguan operasional dan penurunan harga komoditas yang berdampak negatif pada pendapatan dan laba perusahaan pertambangan, sehingga berdampak juga pada insentif pajak dan stimulus pemerintah yang dapat memengaruhi ETR.

Proposisi Penelitian 1: Bagaimana perbandingan tarif pajak efektif antara PT Aneka Tambang Tbk Indonesia dan BHP Group Ltd Australia?

Perbandingan Aset antara PT Aneka Tambang Tbk dan BHP Group Ltd

Total aset mengukur skala perusahaan secara langsung. Perusahaan besar umumnya memiliki total aset yang besar, yang meliputi berbagai jenis aset lancar dan tidak lancar. Aset dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan. Perusahaan besar pada umumnya memiliki lebih banyak aset yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Perusahaan yang ukurannya lebih besar biasanya memiliki akses yang lebih banyak untuk menginvestasikan sumber daya pada aset tetap dan tidak berwujud, yang mampu mendukung pertumbuhan dan perluasan jangka panjang. Pendapatan, laba bersih, total aset, jumlah karyawan, dan nilai pasar adalah beberapa metrik yang dapat digunakan dalam analisis ukuran bisnis. Secara keseluruhan, aset yang terkait dengan ukuran perusahaan menggambarkan berbagai aspek skala operasi, kemampuan finansial, dan potensi pertumbuhan perusahaan. Mengetahui struktur aset perusahaan

memberikan informasi penting mengenai ukuran perusahaan dan seberapa efisien perusahaan beroperasi di pasar.

Proposisi Penelitian 2: Bagaimana perbandingan aset antara PT Aneka Tambang Tbk Indonesia dan BHP Group Ltd Australia?

Perbandingan Rasio Pajak antara PT Aneka Tambang Tbk dan BHP Group Ltd

Rasio pajak adalah ukuran yang digunakan untuk menilai beban pajak suatu perusahaan, biasanya dihitung sebagai persentase pajak yang dibayarkan dari laba sebelum pajak. Hubungan antara rasio pajak dan kepatuhan pajak menjadi salah satu hal yang penting dalam ekonomi dan kebijakan publik karena hal ini sangat berhubungan dengan bagaimana pemerintah dapat memastikan pendapatan yang cukup dari pajak untuk mendanai berbagai kebutuhan publik tanpa menyebabkan penghindaran atau penggelapan pajak yang signifikan. Rasio pajak yang tinggi dapat mengurangi insentif untuk kepatuhan pajak karena seseorang atau perusahaan merasa memiliki beban pajak yang besar. Hal ini dapat menyebabkan perilaku penghindaran pajak atau penggelapan pajak, di mana wajib pajak berusaha mengurangi kewajiban pajak mereka secara ilegal atau tidak etis. Sebaliknya, rasio pajak yang lebih rendah dapat meningkatkan kepatuhan pajak karena kewajiban pajak yang lebih ringan menyebabkan wajib pajak lebih bersedia untuk memenuhi kewajiban pajak mereka secara sukarela. Rasio pajak yang cukup tinggi dapat menciptakan keseimbangan di mana wajib pajak merasa adil dan termotivasi untuk patuh.

Proposisi Penelitian 3: Bagaimana perbandingan rasio pajak antara PT Aneka Tambang Tbk Indonesia dan BHP Group Ltd Australia?

Perbandingan Kepatuhan Standar Akuntansi antara PT Aneka Tambang Tbk dan BHP Group Ltd

Kepatuhan standar akuntansi berarti bahwa bisnis mematuhi peraturan dan standar yang ditetapkan oleh badan standar akuntansi nasional atau internasional. Ini termasuk pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku, seperti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia dan *Australian Accounting Standards Board (AASB Standards)* di Australia, yang diselaraskan dengan *International Financial Reporting Standards (IFRS)*. Karena kedua negara menggunakan IFRS sebagai dasar standar akuntansi mereka, banyak prinsip akuntansi yang diterapkan sama. Oleh karena itu, Indonesia kini secara aktif menerapkan standar akuntansi keuangan dengan melakukan konvergensi pada IFRS di antara entitas publiknya dalam beberapa tahun terakhir. Sedangkan Australia, telah mengadopsi penuh IFRS sejak tahun 2005. Dalam proses adopsi, tidak ada pengecualian. Semua komponen sesuai dengan standar nasional dan tidak ada perbedaan untuk perlakuan kondisi tertentu.

Proposisi Penelitian 4: Bagaimana perbandingan kepatuhan standar akuntansi antara PT Aneka Tambang Tbk Indonesia dan BHP Group Ltd Australia?

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel tarif pajak efektif, aset, rasio pajak, dan kepatuhan standar akuntansi. Data pada penelitian ini adalah perusahaan di Indonesia dan Australia pada sektor pertambangan yakni PT Aneka Tambang Tbk dan BHP Group Ltd selama lima tahun, yaitu tahun 2018-2022. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Indikator
Tarif Pajak Efektif	$\frac{\text{Kewajiban Pajak Bersih}}{\text{Laba Bersih}}$
Aset	LN Total Aset

Rasio Pajak	<u>Beban Pajak</u> <u>Pendapatan Bruto</u>
Kepatuhan Standar Akuntansi	Jumlah standar akuntansi yang diacu

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini

Metode Pengumpulan Data

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat, serta memeriksa data dan informasi dokumen utama dari Laporan Keuangan PT Aneka Tambang Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan BHP Group Ltd yang tercatat di *Australian Stock Exchange (ASX)* pada tahun 2018-2022 serta dari *website* resmi perusahaan untuk informasi tambahan. Penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka dengan melakukan pengumpulan, studi, dan analisis terhadap jurnal-jurnal akuntansi yang relevan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif komparatif. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan analisis komprehensif terhadap objek penelitian, dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menjelaskan data yang ada agar mudah dipahami. Data yang digunakan adalah data dokumenter berupa laporan keuangan dari tahun 2018-2022 kemudian diolah menjadi sumber informasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

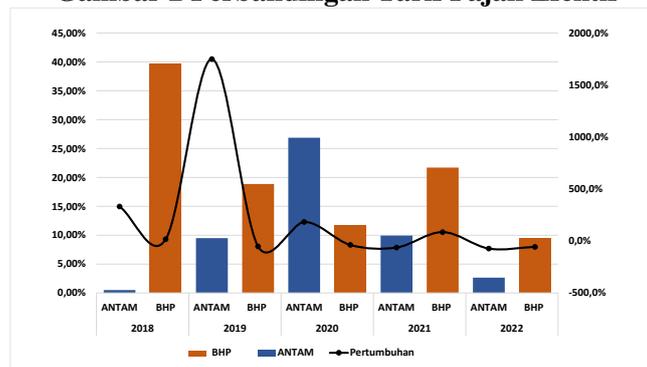
Tarif Pajak Efektif antara PT Aneka Tambang Tbk Dan BHP Group Ltd

Tabel 2
Perbandingan Tarif Pajak Efektif
Tarif Pajak Efektif (ETR)

Nama Perusahaan	Tahun	Tarif Pajak Efektif	Pertumbuhan
PT Aneka Tambang Tbk	2018	0,51%	331,604%
	2019	9,50%	1748,799%
	2020	26,87%	182,942%
	2021	9,93%	-63,062%
	2022	2,65%	-73,264%
BHP Group Ltd	2018	39,60%	16,283%
	2019	18,87%	-52,357%
	2020	11,70%	-37,996%
	2021	21,71%	85,562%
	2022	9,44%	-56,534%

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini

Gambar 2 Perbandingan Tarif Pajak Efektif



Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini

PT Aneka Tambang Tbk menunjukkan nilai ETR yang fluktuatif dari tahun ke tahun, dengan nilai tertinggi sebesar 26,87% pada tahun 2020 dan nilai terendah sebesar 0,51% pada tahun 2018. Sementara itu, BHP Group Ltd menunjukkan nilai ETR yang stabil dan lebih tinggi, dengan nilai tertinggi sebesar 39,60% pada tahun 2018 yang mencerminkan kondisi ekonomi yang memungkinkan perusahaan untuk membayar pajak lebih tinggi dan nilai terendah 1,70% pada tahun 2020 yang mencerminkan upaya untuk menghemat biaya selama kondisi ekonomi yang sulit. ETR PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2020 menunjukkan nilai tertinggi sebesar 26,87%, hal ini disebabkan karena adanya pendapatan laba sebelum pajak yang tinggi sehingga menyebabkan peningkatan ETR di mana perusahaan tidak memiliki potongan pajak atau insentif yang cukup. ETR diukur untuk mengetahui tingkat sensitivitas tarif pajak terhadap kondisi ekonomi keuangan dan bisnis. Semakin tarif pajak memiliki toleransi yang tinggi terhadap kondisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa tingkat sensitivitas tarif pajaknya tinggi. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari beberapa aspek terkait dengan tarif pajak, antara lain BHP Group Ltd memperlihatkan ETR yang lebih rendah dan lebih stabil jika dibandingkan dengan PT Aneka Tambang Tbk, yang dapat mencerminkan efisiensi pajak yang lebih baik atau penggunaan strategi pajak yang lebih efektif. Selain itu, pertumbuhan yang terlihat dari perubahan ETR dapat memberikan gambaran mengenai stabilitas keuangan dan keberlangsungan laba perusahaan.

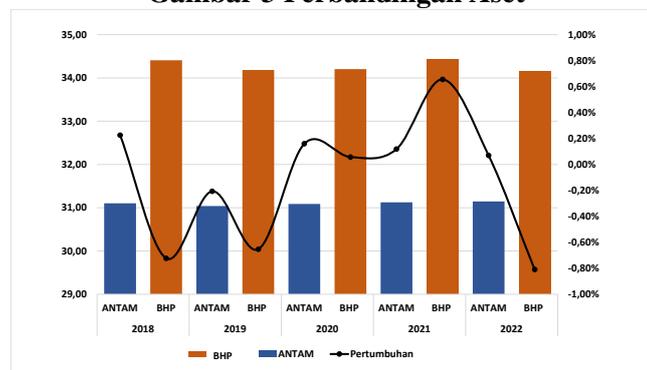
Aset antara PT Aneka Tambang Tbk dan BHP Group Ltd

Tabel 3
Perbandingan Aset

Total Aset (TA)			
Nama Perusahaan	Tahun	LN Total Aset (TA)	Pertumbuhan
PT Aneka Tambang Tbk	2018	31,10284317	0,226%
	2019	31,03869441	-0,206%
	2020	31,08826837	0,160%
	2021	31,12498466	0,118%
	2022	31,14665582	0,070%
BHP Group Ltd	2018	34,40788973	-0,723%
	2019	34,18335402	-0,653%
	2020	34,20301578	0,058%
	2021	34,42709974	0,655%
	2022	34,14859438	-0,809%

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini

Gambar 3 Perbandingan Aset



Sumber: Dibuat untuk penelitian ini

BHP Group Ltd memiliki ukuran perusahaan yang secara konsisten lebih besar dibandingkan PT Aneka Tambang Tbk setiap tahunnya. Ukuran PT Aneka Tambang Tbk berkisar antara 31,039 hingga 31,147. Ukuran BHP Group Ltd berkisar antara 34,149 hingga 34,427. Ukuran perusahaan untuk kedua perusahaan relatif stabil selama periode yang dianalisis, dengan sedikit peningkatan atau penurunan dari tahun ke tahun. Tidak ada perubahan signifikan yang

terlihat pada ukuran perusahaan untuk kedua entitas. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar, seperti BHP Group Ltd, memiliki kapasitas yang lebih besar untuk membayar pajak karena memiliki lebih banyak sumber daya dan pendapatan. Selain itu, kompleksitas operasional dan internasionalisasi perusahaan besar juga dapat memengaruhi strategi perpajakan mereka, termasuk penggunaan penghindaran pajak yang sah melalui perencanaan pajak internasional. Sedangkan ukuran perusahaan yang lebih kecil, seperti PT Aneka Tambang Tbk, memiliki struktur yang lebih sederhana sehingga menghadapi lebih banyak tekanan untuk meminimalkan beban pajak guna mempertahankan profitabilitas. Aset sangat penting dalam memastikan transparansi dan keakuratan pelaporan keuangan perusahaan. PT Aneka Tambang Tbk dan BHP Group Ltd dapat memberikan informasi yang akurat mengenai total aset mereka yang penting untuk menjaga kepercayaan investor dan mendukung pengambilan keputusan yang efektif. Pertumbuhan total aset yang berfluktuasi mencerminkan dampak dari peraturan tersebut dan bagaimana perusahaan mengelola aset mereka dalam kerangka peraturan yang ditetapkan pemerintah.

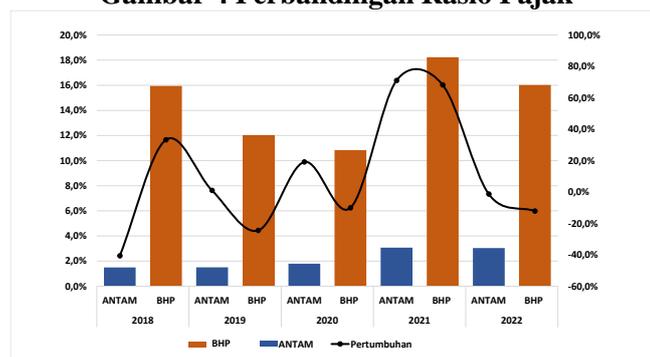
Rasio Pajak antara PT Aneka Tambang Tbk dan BHP Group Ltd

Tabel 4
Perbandingan Rasio Pajak

Rasio Pajak (TR)			
Nama Perusahaan	Tahun	Rasio Pajak (TR)	Pertumbuhan
PT Aneka Tambang Tbk	2018	1,49%	-40,605%
	2019	1,51%	1,017%
	2020	1,80%	19,202%
	2021	3,07%	71,076%
	2022	3,03%	-1,277%
BHP Group Ltd	2018	15,95%	33,313%
	2019	12,05%	-24,475%
	2020	10,83%	-10,084%
	2021	18,23%	68,296%
	2022	16,02%	-12,106%

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini

Gambar 4 Perbandingan Rasio Pajak



Sumber: Dibuat untuk penelitian ini

PT Aneka Tambang Tbk memiliki tingkat kepatuhan pajak relatif stabil, dengan sedikit peningkatan di tahun 2018 dari 1,49% menjadi 3,07% pada tahun 2021, kemudian mengalami sedikit penurunan menjadi 3,03% pada tahun 2022. BHP Group Ltd menunjukkan lebih banyak fluktuasi tetapi tetap lebih tinggi secara signifikan, mencapai puncaknya pada 18,23% pada tahun 2021 sebelum turun menjadi 16,02% pada tahun 2022. BHP Group Ltd secara konsisten memiliki tingkat kepatuhan pajak yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan PT Aneka Tambang Tbk, yang mengindikasikan potensi kepatuhan yang lebih terkendali terhadap peraturan perpajakan atau strategi manajemen pajak yang lebih efektif. Terlihat bahwa BHP Group Ltd mendapatkan keuntungan dari kombinasi manajemen risiko yang ketat, kebijakan internal, dan budaya

perusahaan yang menekankan kepatuhan. Sebaliknya, PT Aneka Tambang Tbk merasakan dampak yang lebih besar dari ketidakpatuhan atau menghadapi kendala yang membatasi upaya kepatuhannya. Kenaikan rasio pajak ini tidak selalu menggambarkan ketidakefisienan. Kenaikan tersebut dapat disebabkan oleh peningkatan laba kena pajak atau perubahan peraturan perpajakan yang berada di luar kendali perusahaan. Jika peningkatan rasio pajak disebabkan oleh peningkatan laba, hal ini dapat mengindikasikan kinerja keuangan yang baik. Namun, jika kenaikan tersebut disebabkan oleh kurang dimanfaatkannya insentif pajak atau strategi pajak yang kurang optimal, maka dapat dikatakan terdapat inefisiensi dalam manajemen pajak.

Kepatuhan Standar Akuntansi antara PT Aneka Tambang Tbk dan BHP Group Ltd

PT Aneka Tambang Tbk dan BHP Group Ltd menerima opini auditor "Wajar Tanpa Pengecualian", yang menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi Indonesia (PSAK) dan Australia (AASB *Standards*) dan memberikan gambaran yang benar dan wajar tentang kondisi keuangan perusahaan setiap tahun. Meskipun kedua perusahaan memiliki skala operasi dan kompleksitas bisnis yang berbeda, opini auditor menunjukkan bahwa keduanya mampu mempertahankan kepatuhan dan transparansi pelaporan keuangan yang tinggi. Dari tahun 2018-2022, dapat diringkas bahwa PT Aneka Tambang Tbk menggunakan 28 Standar Akuntansi, sedangkan BHP Group Ltd menerapkan 11 Standar Akuntansi. PT Aneka Tambang Tbk memiliki keragaman standar yang diterapkan, sedangkan BHP Group Ltd memiliki kestabilan dalam standar yang diterapkan. Perubahan dan variasi standar akuntansi yang digunakan oleh PT Aneka Tambang Tbk dan BHP Group Ltd setiap tahunnya disebabkan oleh kombinasi antara pembaruan peraturan, kondisi bisnis yang dinamis, kepatuhan terhadap standar nasional dan internasional, serta strategi pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini mencerminkan upaya kedua perusahaan untuk tetap patuh, relevan, dan transparan dalam laporan keuangan mereka. Kepatuhan yang cenderung lebih sedikit namun konsisten terhadap standar mungkin mencerminkan efisiensi regulasi dan kepastian hukum yang tinggi. Meskipun PT Aneka Tambang Tbk menghadapi tantangan yang lebih besar karena perubahan peraturan yang cepat, strategi sosialisasi yang tepat dan adaptasi yang cepat dapat membantu menjaga kepatuhan pajak mereka. Di sisi lain, stabilitas peraturan dan sistem perpajakan yang matang di Australia memberikan BHP Group Ltd kemampuan untuk mempertahankan kepatuhan pajak yang tinggi secara konsisten.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif komparatif untuk mengetahui perbandingan tarif pajak efektif, aset, rasio pajak, dan kepatuhan standar akuntansi antara PT Aneka Tambang Tbk di Indonesia dan BHP Group Ltd di Australia, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu : (1) PT Aneka Tambang Tbk memiliki ETR yang lebih fluktuatif dan cenderung lebih rendah, sedangkan BHP Group Ltd menunjukkan nilai ETR yang lebih stabil dan tinggi. Dapat disimpulkan bahwa BHP Group Ltd tingkat sensitivitasnya lebih statis sehingga tarif pajak efektifnya stabil, sedangkan PT Aneka Tambang Tbk lebih sensitif sehingga tarif pajak efektifnya berfluktuasi. Perbedaan ini terjadi karena adanya perbedaan tarif pajak penghasilan badan dan kondisi ekonomi. (2) Perbandingan aset untuk melihat ukuran perusahaan menunjukkan bahwa BHP Group Ltd memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar secara konsisten dibandingkan dengan PT Aneka Tambang Tbk. Kompleksitas operasi dan internasionalisasi BHP Group Ltd membuat pelaporan keuangannya lebih kompleks dibandingkan dengan PT Aneka Tambang Tbk. (3) Rasio pajak yang diprosikan dengan tingkat kepatuhan pajak, menunjukkan bahwa BHP Group Ltd memiliki tingkat kepatuhan yang jauh lebih tinggi dan terkendali dibandingkan PT Aneka Tambang Tbk. PT Aneka Tambang Tbk memiliki tingkat kepatuhan yang relatif stabil namun rendah, sebaliknya, BHP Group Ltd menunjukkan fluktuasi tetapi tetap lebih tinggi. Perbedaan ini menunjukkan bahwa BHP Group Ltd lebih efektif dalam mematuhi peraturan perpajakan serta memiliki strategi manajemen pajak yang lebih baik dibandingkan PT Aneka Tambang Tbk. (4) PT Aneka Tambang Tbk menerapkan lebih banyak standar akuntansi dibandingkan dengan BHP Group Ltd, menunjukkan lingkungan peraturan yang lebih kompleks di Indonesia. Kedua perusahaan mematuhi standar akuntansi yang berbeda, dengan PT Aneka Tambang Tbk mengacu pada PSAK dan IFRS, sementara BHP Group Ltd mengacu pada AASB

dan IFRS. Kepatuhan terhadap standar akuntansi ini mencerminkan upaya kedua perusahaan untuk tetap relevan dan transparan dalam laporan keuangan mereka, dengan pengaruh signifikan dari regulasi di masing-masing negara. Oleh karena itu, BHP Group Ltd memiliki tarif pajak efektif yang lebih baik daripada PT Aneka Tambang Tbk. ETR yang lebih tinggi dan stabil mencerminkan stabilitas keuangan, kepatuhan yang terkendali terhadap peraturan perpajakan, dan manajemen risiko yang lebih baik, menunjukkan bahwa BHP Group Ltd menjalankan praktik perpajakan yang lebih sehat dan transparan.

REFERENSI

- Abdulsalam Masud et. al (2014). Tax Rate and Tax Compliance in Africa. *European Journal of Accounting Auditing and Finance Research* Vol. 2, No. 3, pp. 22-30.
- Pierre Bachas et. al (2023). Effective Tax Rates and Firm Size. *Policy Research Working Paper World Bank Group*.
- Lumbantoruan, Sophar. (2006). *Akuntansi Pajak, Edisi Revisi*. Jakarta: Grasindo.
- Australian Accounting Standards Board. (2019). *Income Taxes 2019*.
- Australian Taxation Office (ATO). (2023). *Commissioner of Taxation annual report 2023*. Retrieved from <https://www.ato.gov.au/about-ato/commitments-and-reporting/annual-report-and-other-reporting-to-parliament/annual-report>
- Chindengwike, J. D., & Kira, A. R. (2022). The effect of tax rate on taxpayers' voluntary compliance in Tanzania. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 10(5), 889–896. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2022.100501>
- Davidsson, P., & Wiklund, J. (2013). *New perspectives on firm growth*. Cheltenham: Edward Elgar.
- Gloria, & Apriwenni, P. (2020). Effective Tax Rate Dan Faktor -Faktor Yang Memengaruhi. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 17–31. <https://doi.org/10.46806/ja.v9i2.759>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (n.d.). *PSAK 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan-edisi revisi 2015*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 46: Akuntansi Pajak Penghasilan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lee, T., & Chu, W. (2013). How entrepreneurial orientation, environmental dynamism and resource rareness influence firm performance. *Journal of Management and Organization*, 19, 167–187.
- Lumbuk, R. A., & Fitriasuri, F. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi tarif Pajak Efektif Pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia. *Owner*, 6(4), 3352–3361. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1193>
- Masud, A., Aliyu, A. A., & Gambo, E.-M. J. (2014). Tax Rate And Tax Compliance In Africa. *European Centre for Research Training and Development UK*, 2(3).
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2007 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Dalam Negeri
- Rahayu, A. K., Bawono, I. R., & Sudibyoy, Y. A. (2020). The influence of accounting knowledge in moderating relationship between understanding and socialization of tax toward MSMEs tax compliance. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 145. <https://doi.org/10.20961/jab.v20i2.525>
- Satyadini, A. E. (2018). Empirical Approach of Tax Avoidance Risk Assessment. *Kajian Ekonomi & Keuangan*, 2(1).
- Thomsen, M., & Watrin, C. (2018). Tax avoidance over time: A comparison of European and U . S. firms. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 33(11), 43.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. *Pengertian Surat Setoran Pajak Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007*.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan
- Walker Wayland. (2020). *The impact of COVID-19 on Australian businesses and the effect on Financial Reports*. Retrieved from Walker Wayland website: <https://wwnsw.com.au/the->



- impact-of-covid-19-on-australian-businesses-and-the-effect-on-financial-reports/
Dewanti, D. K., & Kiswara. (2015). Studi Perbandingan Tingkat Kepatuhan Adopsi International Financial Reporting Standard (IFRS) di 12 Negara. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1–14.
- Coviello, N. E., & Jones, M. V. (2004). Methodological issues in international entrepreneurship research. *Journal of Business Venturing*, 19, 485–508.